

**MANUSKRIP KUNO DAN PERDEBATAN AUTENTISITAS
TEKS AL-QUR'AN: TINJAUAN FILOLOGIS KRITIS TERHADAP
MANUSKRIP BIRMINGHAM, SANA'A, DAN TOPKAPI**

Masruchin

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: masruchin80@radenintan.ac.id

Maulana Bagus Rahmat

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: maulanabagusrahmat123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji autentisitas teks Al-Qur'an melalui pendekatan filologis-kritis terhadap tiga manuskrip kuno: manuskrip Birmingham, Sana'a, dan Topkapi, yang kemudian dibandingkan dengan mushaf *Uthmani* standar. Latar belakang penelitian ini didorong oleh dominasi wacana akademik Barat yang kerap meragukan keaslian teks Al-Qur'an, serta keterbatasan keterlibatan akademisi Muslim dalam kajian tekstual kritis. Studi ini menggunakan metode kualitatif berbasis pustaka (library research) dengan teknik analisis deskriptif-komparatif terhadap aspek ortografi (rasm), tanda baca (dhabt), dan struktur teks. Hasil penelitian menunjukkan adanya varian minor yang bersifat ortografis dan tidak berdampak pada perubahan makna substansial, dengan tingkat perbedaan di bawah 0,01%. Temuan ini menguatkan narasi tentang terjaganya teks Al-Qur'an sejak masa kodifikasi Utsmani, sekaligus menunjukkan validitas sejarah wahyu dalam perspektif keilmuan. Studi ini merekomendasikan pendekatan integratif antara filologi, sejarah kodifikasi, dan teologi sebagai kontribusi konstruktif dalam studi Al-Qur'an kontemporer.

Kata kunci: kodifikasi, filologi, manuskrip al-Qur'an, rasm, autentisitas teks.

Abstract: This study aims to examine the authenticity of the Qur'anic text through a philological-critical approach by comparing three early Qur'anic manuscripts—Birmingham, Ṣan'ā', and Topkapi—with the standardized *Uthmānī* codex. The research is motivated by the dominance of Western academic discourse that often questions the integrity of the Qur'an, alongside the limited engagement of Muslim scholars in textual-critical studies. Utilizing a qualitative library-based method with descriptive-comparative analysis, the study focuses on orthographic features (rasm),



diacritics (dhabt), and textual structure. The findings reveal only minor orthographic variants with no impact on the essential meaning of the verses, with a variation rate of less than 0.01%. These results reinforce the historical preservation of the Qur'anic text since the codification during the Caliphate of 'Uthmān, supporting the theological doctrine of divine textual preservation. The study recommends an integrative approach that bridges philology, codification history, and theology as a constructive contribution to contemporary Qur'anic scholarship.

Keywords: codification, philology, qur'anic manuscripts, rasm, textual authenticity.

Pendahuluan

Al-Qur'an diyakini umat Islam sebagai wahyu Ilahi yang terjaga keasliannya sepanjang zaman.¹ Keyakinan ini berpijak pada firman QS. Al-Hijr [15]:9 yang menegaskan: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti kami pula yang memeliharanya*”. Ayat ini menjadi dasar keyakinan mayoritas Muslim mengenai autentisitas wahyu yang tidak mengalami distorsi sejak diturunkan hingga kini. Namun, perkembangan studi Al-Qur'an di dunia akademik Barat sejak abad ke-19 menghadirkan tantangan metodologis baru. Tokoh-tokoh seperti Theodor Nöldeke, Arthur Jeffery, hingga John Wansbrough mempertanyakan sejarah kodifikasi dan keaslian teks melalui pendekatan historis-filologis yang berbeda dari tradisi Islam.^{2,3} Pendekatan ini kemudian berkembang menjadi *Qur'anic Manuscript Studies* yang memanfaatkan penemuan manuskrip-manuskrip kuno dalam upaya memverifikasi sejarah awal teks Al-Qur'an.

Secara empiris, keaslian al-Qur'an dapat dilihat dari kesamaan teks al-Qur'an yang di gunakan oleh umat muslim di seluruh dunia baik kelompok Sunni, Syiah, Ibadi.⁴ Serta didukung oleh penemuan manuskrip kuno seperti

¹ Inayatullah dkk., “Kodifikasi Al-Qur'an: Studi Analisis Sejarah.” *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.38073/PELITA.V2I1.1864>.

² Arthur Jeffery, *Materials for The History of The Text of The Qur'an: The Old Codices* (Brill, 1937).

³ John Wansbrough, *Qur'anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation* (Oxford University Press, 1977).

⁴ Ismail Albayrak, “Revisiting the Meaning of the Divine Preservation of the Qur'an: With Special References to Verse 15:9,” *Religions* 13, no. 11 (2022).

naskah Birmingham (568-645 M)⁵, Topkapi (abad ke-2 H atau 8 M)^{6,7}, dan Sana'a (671 M).⁸ Mekanisme penjagaan melalui hafalan, penulisan yang telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. hingga Khalifah Abu Bakr, Umar, dan di kodifikasi serta di standarkan secara global oleh Utsman bin Affan baik dalam hal tulisan, qirā'āt dan susunan al-Qur'an, sehingga meminimalkan varian lokal yang tersebar⁹ serta memperkuat autentisitas wahyu dari zaman ke zaman.¹⁰

Meskipun demikian, para sarjana muslim lebih banyak yang menunjukkan autentisitas wahyu melalui jalur riwayat dan tradisi lisan, sehingga pendekatan tekstual kritis terhadap manuskrip kuno masih jarang dilakukan. Kalangan sarjana muslim menganggap mushaf Utsmani sebagai naskah mutlak otoritatif sehingga tidak memerlukan verifikasi historis dan telaah kritis lebih lanjut.¹¹ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aqdi Rofiq Asnawi¹² bahwa dalam mengungkap autentisitas al-Qur'an hanya memerlukan tiga parameter integritas Utsman bin Affan (kejujuran, konsistensi, dan keberanian) dan tiga parameter keaslian (kontinuitas, kredibilitas, dan

⁵ "Birmingham Qur'an Manuscript Dated among the Oldest in the World," University of Birmingham, 2015, <https://www.birmingham.ac.uk/news-archive/2015/birmingham-quran-manuscript-dated-among-the-oldest-in-the-world>.

⁶ Rami Hussein Halaseh, "The Topkapi Qur'ān Manuscript H.S. 32 History, Text, and Variants. The Topkapi Qur'ān Manuscript H.S. 32.," *Berlin, Boston: De Gruyter* 7 (2024), <https://doi.org/10.1515/9783111467320>.

⁷ "The 'Qur'an Of Uthman' At The Topkapi Museum, Istanbul, Turkey, From 1st / 2nd Century Hijra.," November edisi, (Islamic Awareness), 2023, November Edisi, <https://www.Islamic-awareness.org/quran/text/mss/topkapi>.

⁸ Behnam Sadeghi dan Uwe Bergmann, "The Codex of a Companion of the Prophet and the Qur'ān of the Prophet.," *Arabica* 57 (2010), <https://doi.org/10.1163/157005810X504518>.

⁹ Ahmad Khatib dan Nazir Khan, "The 'Uthmānic Codex: Understanding How the Qur'an Was Preserved.," conference paper presented pada Yaqeen Institute for Islamic Research, Canada, 2022, <https://yaqeeninstitute.org/read/paper/the-uthmanic-codex-understanding-how-the-quran-was-preserved>.

¹⁰ Yousef Wabb, "How the Qur'an Was Preserved During the Prophet's ﷺ Time: Mechanisms of Oral and Written Transmission," *Yaqeen Institute for Islamic Research* (Canada), 2022, Desember Edisi, <https://yaqeeninstitute.org/read/paper/how-the-quran-was-preserved-during-the-prophets-time-mechanisms-of-oral-and-written-transmission>.

¹¹ Achmad Yafik Mursyid, "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: dari Diskursus ke Metodologi," *Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 21, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i02.817>.

¹² Aqdi Rofiq Asnawi dan Ahmad Thaqif bin Ismail, "Autentifikasi Al-Qur'an Melalui Kritik Teks (Kajian Atas Ageless Qur'an Timeless Text: A Visual Study of Sura 17 Across 14 Centuries And 19 Manuscripts).," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.15575/AL-BAYAN.V6I1.11456>.

simbolisme).¹³ Berbeda dengan pendekatan Barat yang mengutamakan kritis tekstualis dan historis untuk mempertanyakan autentisitas al-Qur'an.^{14,15} Situasi ini menyebabkan studi manuskrip al-Qur'an didominasi dan di kembangkan oleh peneliti Barat selama 6 abad terakhir.¹⁶ Dan tidak jarang penelitian yang dilakukan lahir dari kebencian dan dendam terhadap Islam.¹⁷

Studi mengenai autentisitas Al-Qur'an telah mengalami perkembangan signifikan dalam dua dekade terakhir, khususnya dalam ranah manuskrip dan pendekatan filologis. Sebagian besar kajian Barat bersumber dari paradigma historis-kritis, yang menilai teks Al-Qur'an sebagai produk sejarah. Tokoh awal seperti Theodor Nöldeke mengawali proyek ini melalui *Geschichte des Qorans*¹⁸, yang kemudian dilanjutkan oleh Jeffery¹⁹ dengan pengumpulan varian mushaf (*old codices*). Wansbrough²⁰ lebih radikal, menganggap Al-Qur'an sebagai konstruksi komunitas Islam yang dibakukan belakangan.

Pendekatan mereka dilanjutkan oleh Sadeghi dan Goudarzi, yang meneliti palimpsest Sana'a dan menemukan bentuk awal mushaf yang menyimpang secara ortografis, namun tidak mengubah makna.²¹ Penelitian Fedeli terhadap manuskrip Birmingham menyimpulkan bahwa mushaf ini sezaman dengan Nabi Muhammad dan konsisten dengan mushaf standar.²² Hilali juga mengkaji Sana'a dan menemukan tumpang tindih teks (*palimpsest*)

¹³ Zubaidi dkk., "The Authenticity of Qur'anic Codification: A Critique of Theodor Noldeke's Perspective.," *Bulletin Turas* 30, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.15408/BAT.V30I2.40735>.

¹⁴ Nicolai Sinai, "Historical Criticism and Recent Trends in Western Scholarship on the Qur'an: Some Hermeneutic Reflections.," *Journal of College of Sharia and Islamic Studies* 38, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.29117/JCSIS.2020.0259>.

¹⁵ Shady Hekmat Nasser, "Qur'an and Textual Criticism.," *Oxford University Press*, advance online publication, 2025, <https://doi.org/10.1093/OBO/9780195390155-0315>.

¹⁶ Alba Fedeli, "The Qur'an in Manuscript, Print, and Digital Form.," *Oxford Research Encyclopedia of Religion*, no. Desember (2024), <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199340378.013.938>.

¹⁷ Benmessaoud dkk., "Images of the Qur'an in Western Scholarship: A Socio-Narrative Approach.," *Cogent Arts and Humanities* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2303183>; JOURNAL:JOURNAL:OAAH20;WGR OUP:STRING:PUBLICATION.

¹⁸ J. Horowitz dan Theodor Noldeke, "Geschichte des Qorans. II.," *Der Islam; Zeitschrift für Geschichte und Kultur des Islamischen Orients*; 13, no. 1 (1923).

¹⁹ Jeffery, *Materials for The History of The Text of The Qur'an: The Old Codices*.

²⁰ Wansbrough, *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*.

²¹ Behnam Sadeghi dan Mohsen Goudarzi, "Sanā 1 and the Origins of the Qurān.," *Islam - Zeitschrift Fur Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients* 87, no. 1–2 (2012), <https://doi.org/10.1515/ISLAM-2011-0025>.

²² A. Fedeli, *The Codex of The Qur'an: Birmingham Manuscript* (Cambridge University Press, 2015).

yang tetap sesuai dengan struktur mushaf Utsmani.²³

Dari kalangan Muslim, Azami²⁴ dan Shihab²⁵ lebih menekankan dimensi apologetik. Beberapa nama baru seperti Yasir Qadhi dan Ayman Ibrahim mulai menampilkan keterlibatan akademis²⁶, namun belum banyak dilakukan secara sistematis dalam kajian filologis-komparatif.

Kondisi ini menciptakan *research gap* dalam studi manuskrip asli al-Qur'an, yaitu minimnya metodologi analisis filologis dari perspektif keilmuan Islam. Padahal pendekatan integrative antara tradisi Islam dan kritik teks dapat memberikan kontribusi penting bagi validasi ilmiah terhadap autentisitas al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi yang terjaga sepanjang masa. Metodologi ini meliputi analisis perbandingan antara manuskrip kuno dengan mushaf modern (termasuk kajian variasi *qirā'āt*, kaidah kaligrafi, *dhabt*, dan vokalisasi). Penelitian oleh Muhammad Mustofa al-A'zami menyatakan bahwa metode kritik teks dapat dilakukan dengan cara mengkomparasikan beberapa manuskrip untuk menemukan perbedaan tulisan (*rasm*) al-Qur'an dari masa ke masa.²⁷ penelitian tekstual kritis pada sumber manuskrip menjadi sangat penting dalam kajian manuskrip al-Qur'an karena dapat menguatkan otentikasi al-Qur'an.²⁸

Penelitian ini bertolak dari celah tersebut dengan fokus pada pertanyaan utama: Sejauh mana perbedaan yang terdapat dalam manuskrip-manuskrip kuno berpengaruh terhadap makna teks, dan bagaimana temuan tersebut menguatkan atau menantang doktrin keterjagaan wahyu dalam Islam? penelitian ini dirancang untuk melakukan analisis komparatif terhadap manuskrip al-Qur'an kuno, khususnya Topkapi, Sana'a, dan Birmingham dengan mushaf al-Qur'an modern. Melalui pendekatan filologis kritis, penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa tidak ada perubahan signifikan antara manuskrip-manuskrip kuno dengan mushaf modern saat ini.²⁹

²³ Asma Hilali, *The Sanaa Palimpsest: The Transmission of The Qur'an in The First Centuries AH* (Oxford University Press, 2017).

²⁴ Muhammad Mustafa Azami, *The History of The Qur'anic Text From Revelation To Compilation: A Comparative Study With The Old And New Testaments* (UK Islamic Academy, 2003).

²⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Mizan, 2008).

²⁶ *Muslims Studying Islamic Sciences in Western Universities ~ Dr. Yasir Qadhi | Questions in Singapore*, diarahkan oleh Yasir Qadhi, t.t., <https://www.youtube.com/watch?v=LhtCEUw5MKQ>.

²⁷ Muḥammad Muṣṭafā A'zamī, *Ageless Qur'an Timeless Text: A Visual Study of Sura 17 across 14 Centuries and 19 Manuscripts*. (Azami Publishing House, 2017).

²⁸ Asnawi dan Ismail, "Autentifikasi Al-Qur'an Melalui Kritik Teks (Kajian Atas Ageless Qur'an Timeless Text: A Visual Study of Sura 17 Across 14 Centuries And 19 Manuscripts)."

²⁹ Maev Kennedy, "“Oldest” Qur'an Fragments Found at Birmingham University | Islam | The Guardian," *The Guardian*, 2015, July Edisi, <https://www.theguardian.com/world/2015/jul/22/oldest-quran-fragments-found-at-birmingham-university>.

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong pengembangan metodologi filologis Islam dalam studi manuskrip al-Qur'an. Juga penelitian manuskrip kuno harus diteruskan ke wilayah lain (misal Afrika Utara, Asia Tengah) untuk memperkaya data historis. Serta integrasi pendekatan tradisional dan ilmiah modern perlu ditanamkan dalam pendidikan tinggi Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-komparatif, dengan menelaah tiga aspek utama pada manuskrip Birmingham, Sana'a, dan Topkapi, yaitu: (1) ortografi (*rasm*), (2) tanda baca (*dhabt*), dan (3) struktur susunan ayat. Data primer diperoleh dari publikasi manuskrip dan dokumentasi digital yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari literatur akademik terkait sejarah kodifikasi, filologi Al-Qur'an, dan kritik teks.

Dinamika Kodifikasi Mushaf Al-Qur'an: dari Zaman Nabi hingga Khalifah Utsman bin Affan.

Pada masa nabi Muhammad Saw. pengumpulan al-Qur'an (*Jam'ul Qur'an*) dilakukan dengan cara hafalan dan tulisan. Ketika nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah, maka wahyu tersebut langsung dihafalkan dan dipahami oleh nabi.³⁰ Sebagian sahabat membantu nabi dalam menghafal al-Qur'an yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qil Maula Abi Hufaidzah, Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tasbit, Abu Zaid bin Sakan, dan Abu Ad-Darda'. Tujuh sahabat ini merupakan orang yang menghafal seluruh isi al-Qur'an di luar kepala, dan selalu merujuk hafalannya di hadapan nabi, dan isnad-isnadnya sampai ke kita.³¹ Selain menghafal, nabi juga mengangkat para sahabat untuk menuliskan dan mentertibkan ayat serta surat al-Qur'an, seperti Ali, Muawiyah, Ubay bin Ka'ab Zaid bin Tsabit.³² Sebagian sahabat juga menulis al-Qur'an atas inisiatif sendiri pada pelepah kurma, lempengan batu, papan tipis, kulit atau daun kayu, pelana, dan potongan tulang belulang.^{33,34}

³⁰ Miftakhul Munir, "Metode Pengumpulan Al-Qur'an.," *Kariman: Jurnal Pendidikan KeIslaman* 9, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.52185/KARIMAN.V9I1.171>.

³¹ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, ed. oleh Abdul Zulfidar Akaha (Pustaka Al-Kautsar, 2005).

³² Nur Fahrizi dan Muhammad Zubir, "Historitas Dan Otentisitas Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Arthur Jeffery Dengan Manna' Al-Qathan).," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.23917/QIST.V1I2.1113>.

³³ Sadeghi dan Bergmann, "The Codex of a Companion of the Prophet and the Qur'an of the Prophet."

³⁴ Pakhrujain dan Habibah, "Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an.," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (2022), <https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/38>.

Setelah wafatnya Nabi, kekhalifahan dijabat oleh Abu Bakar AsShiddiq, dan ketika Abu Bakar menjadi khalifah, banyak orang Arab yang kembali murtad dan meninggalkannya sejumlah besar para penghafal qur'an karena perang Yamamah.³⁵ Sehingga Umar bin Khattab mengusulkan kepada Abu Bakar Asshiddiq untuk mengumpulkan dan membukukan al-Qur'an untuk memastikan keutuhan dan keotentikan. Atas dasar ini Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mengemban Amanah ini. Dalam mengumpulkan al-Qur'an, Zaid bin Tsabit sangat berhati-hati dan tidak cukup bergantung pada hafalan semata tanpa disertai dengan tulisan, dan ia tidak mau menerima dari seseorang mengenai al-Qur'an sebelum disaksikan oleh dua orang saksi. Upaya ini merupakan tonggak penting dalam sejarah Islam, karena berhasil memastikan pelestarian teks al-Qur'an secara utuh dan autentik.³⁶

Pada masa Utsman bin Affan kodifikasi al-Qur'an yang telah dilakukan oleh Abu Bakar As-shiddiq di standarisasi dengan menyeragamkan qirā'āt serta di tulis dengan bahasa baku Quraishy dan memerintahkan untuk menyebarkan salinan mushaf Utsmani ke wilayah-wilayah kekuasaan Utsman dan memusnahkan mushaf al-Qur'an yang tidak sesuai standar yang telah di buat oleh Utsman bin Affan.³⁷ Hal ini dilakukan karena umat muslim saling mengkafirkan satu sama lain karena perbedaan qiroat yang di pakai ketika penyerbuan Armenia dan Azerbaijan dari penduduk Irak. Sehingga upaya ini dilakukan agar tidak ada lagi perbedaan qirā'āt dalam pembacaan al-Qur'an dan penyimpangan serta perubahan teks al-Qur'an dan mempersatukan umat Islam dengan satu mushaf yang telah di standarkan.³⁸ Upaya standarisasi mushaf yang dilakukan Utsman bin Affan ini telah di sepakati oleh para sahabat untuk menghilangkan fragmentasi masing-masing. Hal ini terbukti dengan kesamaan manuskrip-manuskrip al-Qur'an yang di tulis sejak masa-masa awal.³⁹ Dengan demikian, mushaf hasil kodifikasi Utsman bin Affan disepakati sebagai teks final yang dipegang semua pihak sejak masa awal Islam.

Ulama klasik secara luas berpendapat bahwa *rasm* Utsmani ini bersifat

³⁵ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*.

³⁶ Sindy Widiarti dan Khairul Fahmi, "Jejak Wahyu: Sejarah Proses Pengumpulan Ayat Al-Qur'an Hingga Menjadi Mushaf," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.33151/IJOMSS.V1I2.186>.

³⁷ Herni Nurmalasari, "The Historical Relevance of the Codification of the Qur'an with Education in Today's Times," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 4 (2021), <https://doi.org/10.15575/JIS.V1I4.13871>.

³⁸ Muhammad Aslam dkk., "The Final Revision of Glorious Quran And Its Effect In Quran Prevention From Any Distortion," *IQAN* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.36755/IQAN.V5I1.402>.

³⁹ Marijn Van Putten, "The Grace of God" as Evidence for a Written Uthmanic Archetype: The Importance of Shared Orthographic Idiosyncrasies," *Bulletin of SOAS* 82, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.1017/S0041977X19000338>.

taufiqi yang wajib dalam penulisan al-Qur'an, dan harus benar-benar di sucikan. Imam Ahmad ibn Hanbal dan Imam Malik mengharamkan penulisan mushaf yang tidak sesuai dengan rasm Uṭmānī. Artinya, menyalin tulisan al-Qur'an dengan bentuk orthografi lain selain standar yang diwariskan oleh sahabat dapat dianggap melanggar norma suci teks al-Qur'an.^{40,41}

Pendekatan ilmiah modern juga mendukung pandangan ini. Studi orthographic oleh Nada dkk. menemukan bahwa *rasm Uṭmānī* dipelihara dengan konsistensi tinggi pada fitur seperti *al-Baḍl*, ketentuan *hamzah*, dan struktur kata—menandai integritas ortografi yang tidak hanya historis tetapi juga teologis. Penelitian mereka menunjukkan bahwa sistem *rasm* ini dirancang bukan menurut konvensi linguistik umum, melainkan untuk memfasilitasi variasi *qira'āt* tanpa mengorbankan kejelasan semantik, memperkuat perspektif bahwa *rasm Uṭmānī* adalah *taufiqī* dan dakwah ilahiyah yang dijaga umat melalui sanad dan ijmā' sahabat.⁴²

Sehingga menurut para sarjana muslim, penelitian terhadap otentikasi al-Qur'an saat ini belum terlalu mendesak, karena dengan proses kodifikasi yang telah dilakukan secara otentik dan dukungan ijma' sahabat, umat Islam yakin bahwa mushaf saat ini adalah versi otentik yang diturunkan sesuai kodifikasi khalifah Utsman bin Affan.

Manuskrip Kuno Al-Qur'an: Analisis Filologis Manuskrip Birmingham, Sana'a, dan Topkapi

1. Manuskrip Birmingham

Manuskrip al-Qur'an Birmingham adalah manuskrip yang di temukan di Universitas Birmingham pada tahun 2015.⁴³ Manuskrip ini terdiri dari 2 lembar perkamen yang terbuat dari kulit binatang dan tidak di jilid serta memuat bagian surat Al-kahfi [18] ayat 17-23, Maryam [19] ayat 91-98, dan

⁴⁰ Gunawan Edi B dkk., "Qur'anic Rasm And Its Relationship With Interpretation And Understanding," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.29240/JF.V9I1.10278>.

⁴¹ Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, ed. oleh Indiva (Indiva Pustaka, 2008).

⁴² Qothrun Nada dkk., "The Orthographic Identity of Rasm 'Uthmānī in the Qur'an: Tracing Substitution, Hamzah, and Word Structure," *An-Nur International Journal of The Quran & Hadith* 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.62032/AIJQH.V3I1.79>.

⁴³ Halim Sayoud, "Statistical Analysis of The Birmingham Quran Folios And Comparison With The Sanaa Manuscripts," *HDSKD International Journal* 4, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.5281/zenodo.13912108>.

Thaha [20] ayat 1-40.⁴⁴ yang ditulis dengan aksara Arab awal Hijazi.⁴⁵ Manuskrip ini di anggap sebagai manuskrip al-Qur'an tertua di dunia dan merupakan bagian dari koleksi *mingana* naskah Timur Tengah yang disimpan oleh perpustakaan penelitian Cadbury.

Hasil analisis radiocarbon yang di lakukan di universitas Oxford dengan tingkat akurasi 95,4% menyatakan bahwa manuskrip ini ditulis antara rentang tahun 568-645 M. yaitu pada masa awal Islam.⁴⁶ Hal ini sangat dekat dengan masa kehidupan nabi Muhammad Saw. 570-632 M.⁴⁷ dan masa pewahyuan al-Qur'an kepada nabi Muhammad Saw. antara tahun 610-630 M.⁴⁸ jauh dari kodifikasi mushaf yang di standarkan pada saat pemerintahan Utsman bin Affan (644-656M).⁴⁹ Walaupun manuskrip ini jauh dari masa pengkodifikasian dan standarisasi mushaf yang dilakukan oleh Utsman bin Affan, namun beberapa penelitian menyatakan bahwa semua manuskrip yang diketahui hingga saat ini menggunakan tipe teks Utsmani selain manuskrip Sana'a.⁵⁰

⁴⁴ "Virtual Manuscript Room - Mingana - Islamic Arabic 1572a.," July edisi, 2015, July Edisi, https://web.archive.org/web/20150825091624/http://vmr.bham.ac.uk/Collections/Mingana/Islamic_Arabic_1572a/table/.

⁴⁵ "Birmingham Qur'an Manuscript Dated among the Oldest in the World."

⁴⁶ Gabriel Said Reynolds, "Variant Readings: The Birmingham Qur'an in the Context of Debate on Islamic Origins.," *TLS. Times Literary Supplement*, 2015, No. 5862 (August) Edisi, <https://go.gale.com/ps/i.do?p=AONE&sw=w&issn=0307661X&v=2.1&it=r&id=GALE%7CA639760916&sid=googleScholar&linkaccess=fulltext>.

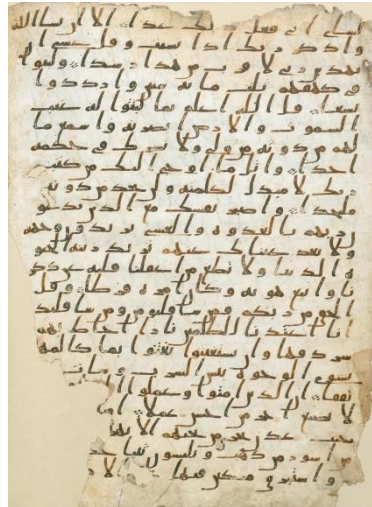
⁴⁷ Anisah Budiwati, "HISTORICAL-ASTRONOMIC PROVISION OF BIRTH AND DEATH PROPHET MUHAMMAD SAW.," *Al-Hilal: Journal of Islamic Astronomy* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.21580/AL-HILAL.2019.1.1.5188>.

⁴⁸ Kazi Abdul Mannan, "Revisit Prophet Muhammad, Mecca, and the Beqaa Valley: A Combined Method of Holy Quranic Model and Contemporary Research," no. October (2023), <https://doi.org/10.20944/PREPRINTS202310.1063.V1>.

⁴⁹ Latifa Annum Dalimunthe, "Peradaban Islam Masa Khalifah Utsman Bin Affan (24-36 H/644-656 M).," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.62086/AL-MURABBI.V2I1.664>.

⁵⁰ Putten, "The Grace of God" as Evidence for a Written Uthmanic Archetype: The Importance of Shared Orthographic Idiosyncrasies."

QS. Al-Kahfi ayat 23-30:



Sumber: <https://www.thehistoryblog.com/archives/37657> , Public Domain, <https://commons.wikimedia.org/w/index.php?curid=163380840>

2. Manuskrip Sana'a

Manuskrip Sana'a ditemukan pada tahun 1972 di masjid *al-Kabir bi Sana'a* di Yaman. Manuskrip ini termasuk manuskrip al-Qur'an paling awal di dunia. Ditulis di perkamen dengan aksara Hijazi, manuskrip ini terdiri dari dua lapisan, lapisan pertama atau bagian atas sesuai dengan mushaf standar saat ini yaitu dengan menggunakan *rasm* Utsmani, sedangkan lapisan kedua yang berada di bawah tidak mengikuti standar teks Utsmani.⁵¹ Hasil analisis radio karbon dengan akurasi 99% menyatakan bahwa manuskrip ini ditulis sebelum tahun 671 M. ini menjadikannya manuskrip yang lebih awal di dibandingkan dengan manuskrip lainnya yang telah di analisis menggunakan radiocarbon. Manuskrip ini juga ditulis tidak lama setelah kematian nabi Muhammad Saw., karena manuskrip ini memuat surat at-Taubah [9] sebagai salah satu surat yang mencakup wahyu terakhir yang di sampaikan nabi.⁵² Selama proyek konservasi dilakukan semenjak tahun 1980-1989, manuskrip Sana'a semakin dikenal oleh publik, terutama setelah didirikan sebuah pameran yang dinamakan *Mashahif San'a* pada tahun 1985 dengan menampilkan satu folio palimpsest dari kodeks (DAM 01-27.1).

⁵¹ Sadeghi dan Bergmann, "The Codex of a Companion of the Prophet and the Qur'an of the Prophet."

⁵² Behnam Sadeghi, "The Chronology of the Qur'an: A Stylometric Research Program.," *Arabica* 58, no. 3-4 (2011), <https://doi.org/10.1163/157005810X529692>.

QS. al-Baqarah ayat 265-271:



Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Sana%27a1_Stanford%2707_recto.jpg

Setelah pekerjaan konservasi selesai, ditemukan 1.000 salinan unik al-Qur'an yang terdiri dari sekitar 15.000 fragmen perkamen, dengan kurang dari 1% merupakan teks non-Qur'an. Ditemukan juga bahwa ornament kecil manuskrip ini berasal dari abad ke-1 H, termasuk sekitar 100 manuskrip yang dihiasi dengan ornament rumit.⁵³ Manuskrip Sana'a menjadi manuskrip yang terpenting bagi sejarah al-Qur'an.⁵⁴

3. Manuskrip Topkapi

Manuskrip ini merupakan hadiah gubernur Mesir Muhammad Ali (1769-1849), kepada Sultan Mahmud 2 pada tahun 1811. Manuskrip ini sering dikenal dengan topkapi Qur'an Manuscript HS 32 adalah naskah awal yang diperkirakan ditulis pada pertengahan abad ke 8 M dengan ukuran 41 cm*46 cm (16*18 Inci). Menurut Halaseh manuskrip ini memuat sekitar 97,78% isi al-Qur'an.⁵⁵ Dalam penelitian dengan judul "Topkapi Palace Museum (Topkapi Sarayi Muzesi) H.S. 44/32 [Karatay:1] yang diterbitkan oleh Berlin: Brandenburgische Akademie der Wissenschaften menyatakan bahwa manuskrip terdiri dari 408 lembar yang memuat teks lengkap al-Qur'an kecuali surat Al-Maidah [5] ayat 3-8 dan surat Al-Isra' [17] ayat 17-33 dan ditulis

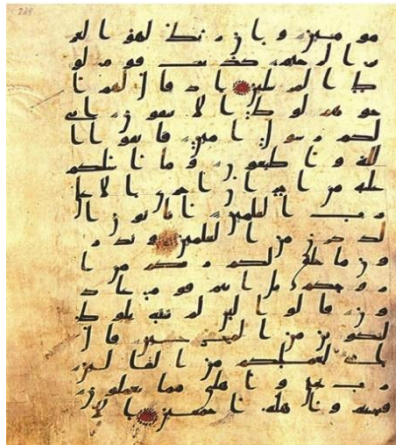
⁵³ Islamic Awareness, "Codex Sana'a I - A Qur'anic Manuscript From Mid-1st Century Of Hijra.," *Islamic Awareness*, 2020, Maret Edisi, <https://www.Islamic-awareness.org/quran/text/mss/soth>.

⁵⁴ Sadeghi dan Goudarzi, "Sanā 1 and the Origins of the Qurān."

⁵⁵ Halaseh, "The Topkapi Qur'an Manuscript H.S. 32 History, Text, and Variants. The Topkapi Qur'an Manuscript H.S. 32."

dengan menggunakan aksara Kufi.⁵⁶

Manuskrip ini sering dikaitkan dengan mushaf edisi terbitan di masa kepemimpinan Utsman bin Affan yang berhasil di lacak. Ada dua eksemplar yang diyakini sebagai mushaf terbitan Utsman bin Affan, yaitu satu eksemplar di temukan dan berada di Taskhent Uzbekistan dan yang kedua berada di museum Topkapi Istanbul Turki.⁵⁷Contoh manuskrip Topkapi surat Al-Shu'ara ayat 158-171:



Sumber: <https://www.Islamic-awareness.org/quran/text/mss/medina1a>

⁵⁶ Ali Aghaei dkk., “Topkapı Palace Museum (Topkapı Sarayı Müzesi): H.S. 44/32 [= Karatay 1],” *Berlin-Brandenburgische Akademie Der Wissenschaften*, no. July (2025).

⁵⁷ Siti Jumrotun dan Ellya Roza, “Rekam Jejak Penyusunan Mushaf Usmani Pada Masa Khalifah Usman Bin Affan,” *Jurnal Media Informatika* 5, no. 2 (2024), <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/3464>.

Perbandingan Manuskrip Kuno dengan Mushaf Modern

Perbedaan aksara Arab kuno, yang berada di kiri dan aksara Arab modern, yang ada di bagian kanan, sebagaimana dalam gambar berikut:



1. Manuskrip Birmingham

QS. Maryam ayat 91-98 dan Taha ayat 1-13



Sumber: <https://commons.wikimedia.org/w/index.php?curid=41813537>

Bagian ini akan menganalisis guna membandingkan perbedaan antara manuskrip al-Qur'an kuno Birmingham dengan mushaf modern yang telah terstandarisasi, dari aspek penulisan *dhabt* dan kaligrafi. Untuk memberikan perbandingan yang jelas, peneliti memilih satu bagian manuskrip Birmingham yang memuat QS. Al-Kahfi ayat 91-98 dan QS, Taha ayat 1-13. Perbedaan yang paling mencolok pada manuskrip kuno adalah belum adanya nomor ayat untuk akhir setiap teks al-Qur'an, pada manuskrip Birmingham nomor ayat masih menggunakan penanda sederhana yaitu berupa titik-titik yang memisahkan ayat 1 dengan ayat lainnya. Hal ini berbeda dengan mushaf modern yang telah di berikan nomor ayat pada setiap akhir kalimatnya. Kedua, pada manuskrip Birmingham masih ditemukan beberapa huruf yang tidak memiliki titik atau tanda baca (*dhabt*) seperti pada sebagian ayat ditemukan huruf yang masih belum memiliki tanda baca seperti titik, sehingga sulit membedakan antara huruf yang memiliki kesamaan bentuk seperti huruf ج ح ت, ن, خ, ش, ب, ذ, ز, س, ص, ض, ط, ظ, ق, ث, ي, ب, ت, ث.

Perbedaan selanjutnya adalah tidak adanya nama surat pada bagian awal surat. Menurut penelitian oleh H. Sayoud dengan judul “*Statistical Analysis of Birmingham Qur'an Folios and Comparison with Sana'a Manuscripts*” menemukan bahwa jumlah baris sebanyak 23 (beserta pemisah antar surat), dengan jumlah 19 ayat, 156 kata, 600 huruf. Sedangkan perbedaan antara manuskrip Birmingham dengan mushaf modern adalah 0% dari 600 huruf jika tanpa menghitung alif mati, sedangkan jika menghitung perbedaan dengan memasukkan alif mati maka terhitung hanya 0,005% dari 600 kata atau 3 perbedaan.⁵⁸ Peneliti mencoba menelisik ulang dengan membaca seksama dan membandingkan perbedaan antara manuskrip Birmingham dan mushaf modern, dalam hal ini peneliti dengan bantuan penelitian dari H. Sayoud mendapatkan perbedaan yang terdapat pada manuskrip kuno dan mushaf modern tersebut.

Mushaf Modern		Manuskrip Birmingham
QS. Maryam ayat: 97	بلسانك	بلسنك
QS. Thaha ayat 10	اذ رءانارا	ادرانارا
QS. Thaha ayat 10	فقال لاهله	فقل لاهله

Data ini menunjukkan bahwa perbedaan mushaf Modern dengan Manuskrip Birmingham hanya sebatas pada wilayah ortografi yaitu ilmu yang berhubungan dengan masalah ejaan dan hubungannya antara fonem grafem

⁵⁸ Sayoud, “Statistical Analysis Of The Birmingham Quran Folios And Comparison With The Sanaa Manuscripts.”

suatu Bahasa. Unsur-unsur lain seperti, tanda baca, tanda hubung, huruf besar, dan penekanan.⁵⁹

2. Manuskrip Sana'a

QS. Al-Baqarah ayat 265-271



Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Sana%27a1_Stanford%2707_recto.jpg

Manuskrip Sana'a menunjukkan beberapa perbedaan dengan mushaf modern, khususnya dalam aspek dhabt, kaligrafi, dan struktur teks. Salah satu perbedaan yang menonjol adalah ketidak konsistenan penggunaan titik pada huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa. Beberapa huruf seperti ب, ت, ث, ق, ن, ف, dalam sebagian bagian teks ditulis tanpa titik, sehingga hanya dapat dikenali melalui konteks kalimatnya. Hal ini serupa dengan fenomena yang ditemukan dalam manuskrip Birmingham. Pada manuskrip Sana'a penanda antar ayat masih menggunakan tanda berupa titik-titik untuk memisahkan ayat satu dengan lainnya. Perbedaan juga ditemukan pada penggunaan *alif maskutah* (mati). Jumlah kata (tanpa menghitung *alif maskutah*) pada mushaf modern sebanyak 707 huruf, sedangkan manuskrip Sana'a hanya tercatat 692 huruf dengan presentase perbedaan 0% jika tanpa menghitung alif mati, sedangkan jika menghitung perbedaan dengan memasukkan alif mati maka terhitung hanya 0,007%. Kekurangan huruf ini disebabkan karena terpotongnya sebagian manuskrip, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kerusakan fisik manuskrip. Potongan kalimat ini berbunyi “*wa mathalu alladzina yunfiquna*”

⁵⁹ Mark S. Seidenberg, “Beyond Orthographic Depth in Reading: Equitable Division of Labor,” *Advances in Psychology* 94, no. C (1992), [https://doi.org/10.1016/S0166-4115\(08\)62790-9](https://doi.org/10.1016/S0166-4115(08)62790-9).

yang terpotong pada manuskrip Sana'a.

Mushaf Modern		Manuskrip Sana'a
QS. Al-Baqarah: 265	اموالهم ابتغاء مرضات الله	امولهم ا ابتغا مرصارت الله
QS. Al-Baqarah: 265	ومثل الذين ينفقون	---kalimat terpotong---
QS. Al-Baqarah: 266	من كل الثمرات	من كل الثمرت
QS. Al-Baqarah: 266	كذلك يبين	كذلك يبين
QS. Al-Baqarah: 268	والله واسع عليم	والله وسع عليم

3. Manuskrip Topkapi

QS. Al-Shu'ara ayat 159-171



Sumber: <https://www.Islamic-awareness.org/quran/text/mss/medina1a>

Manuskrip Topkapi, yang diyakini berasal dari periode awal kodifikasi mushaf Utsmani, menunjukkan sejumlah karakteristik yang khas dalam sistem penandaan huruf (*dhabt*) dan representasi fonetik, yang berbeda dari mushaf modern. Salah satu aspek yang paling mencolok adalah penggunaan titik-titik sebagai penanda harakat, yang berfungsi sebagai bentuk awal dari sistem vokalisasi dalam teks Al-Qur'an.

Dalam beberapa ayat, titik tunggal digunakan secara spesifik untuk melambangkan jenis harakat tertentu. Sebagai contoh, pada QS. Al-Shu'arā ayat 169, ditemukan satu titik di bawah huruf alif yang menunjukkan kasrah, serta titik di atas huruf *ba'*, *kaf*, dan *wāw* yang mengindikasikan *fathah*. Sementara itu, pada ayat 170, lafaz *wa ahlahu* memperlihatkan satu titik yang diletakkan di samping huruf *bā'*, yang secara fonetik menandakan *dhammah*.

Lebih lanjut, penggunaan dua titik dalam sistem *dhabt* ini juga memiliki fungsi spesifik. Dalam QS. Al-Shu'arā ayat 162, lafaz *rasūlun amin*

memperlihatkan dua titik di samping huruf *lām* dan huruf *nūn*, masing-masing mewakili bunyi *tanwīn dhammah*. Demikian pula, pada ayat 164, dua titik di bawah huruf *jīm* dalam lafaz *ajrīn* menunjukkan kasrah *tanwīn*. Menariknya, dalam naskah yang dikaji, tidak ditemukan contoh penggunaan dua titik di atas huruf untuk menandakan *fathah tanwīn*, meskipun sistem ini dikenal dalam perkembangan rasm selanjutnya.

Selain sebagai penanda harakat, dua titik juga berfungsi menggantikan huruf *nūn waqiyah*, sebagaimana terlihat dalam lafaz *luṭīnī al-mursalin* pada ayat 160. Hal ini memperlihatkan fleksibilitas sistem penandaan dalam manuskrip awal sebelum penggunaan simbol-simbol fonetik distandarisasi secara penuh.

Tidak hanya titik, sistem *dhabṭ* dalam manuskrip Topkapi juga menggunakan garis halus horizontal. Dalam banyak kasus, dua garis halus yang terletak di bawah huruf menandakan *ya' sukun* (*ya' mati*). Fenomena ini terlihat konsisten pada akhir kata di sejumlah ayat, seperti dalam *raḥīm* (ayat 159), *mursalin* (ayat 160), *amin* (ayat 162), *rabbil-'alamin* (ayat 164), *mukhbrajin* (ayat 167), *minal-qā'lin* (ayat 168), dan *ajma'in* (ayat 180). Pola ini mengindikasikan bahwa sistem orthografi pada manuskrip ini telah mulai menandai konsonan mati secara sistematis, meskipun dengan pendekatan visual yang berbeda dari harakat modern.

Selain sebagai penanda bunyi, garis-garis halus juga digunakan dalam bentuk tiga garis sejajar untuk menandai batas antar ayat, yang menjadi alternatif dari nomor ayat dalam mushaf modern. Dalam beberapa bagian, juga ditemukan titik merah mencolok yang berfungsi sebagai tanda ayat, memberikan bantuan visual bagi pembaca dalam membedakan jeda bacaan.

Secara kuantitatif, manuskrip ini memuat total 264 huruf dalam rentang QS. Al-Shu'arā ayat 159–180. Analisis perbandingan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan (0%) antara manuskrip Topkapi dan mushaf modern jika *nūn waqiyah* dan *alif maskutah* tidak diperhitungkan. Namun, ketika kedua unsur ini dimasukkan dalam kalkulasi, tercatat hanya 1 perbedaan dari total 293 huruf, atau setara dengan 0,003%. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa varian orthografis dalam manuskrip kuno bersifat minor dan tidak berdampak pada isi dan kesahihan teks Al-Qur'an.

Mushaf Modern		Manuskrip Topkapi
QS. Al-Shu'ara: 165	أَتَاتُونَ الذِّكْرَانَ	أَتَاتُونَ الذِّكْرَانَ

Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa manuskrip-manuskrip kuno yang dianalisis tetap konsisten dengan mushaf standar secara makna dan struktur, meskipun memiliki varian ortografi minor. Temuan ini mendukung doktrin keterjagaan Al-Qur'an serta menunjukkan bahwa pendekatan filologis dapat digunakan secara ilmiah untuk memperkuat posisi keilmuan dan teologis umat

Islam. Diperlukan lebih banyak keterlibatan akademisi Muslim dalam kajian manuskrip dengan pendekatan kritis yang tetap berakar pada nilai-nilai keimanan.

Daftar Pustaka

- Aghaei, Ali, Salome Beridze, Umberto Bongianino, dkk. "Topkapı Palace Museum (Topkapı Sarayı Müzesi): H.S. 44/32 [= Karatay 1]." *Berlin-Brandenburgische Akademie Der Wissenschaften*, no. July (2025).
- A'zamī, Muḥammad Muṣṭafā. *Ageless Qur'an Timeless Text: A Visual Study of Sura 17 across 14 Centuries and 19 Manuscripts*. Azami Publishing House, 2017.
- Albayrak, Ismail. "Revisiting the Meaning of the Divine Preservation of the Qur'an: With Special References to Verse 15:9." *Religions* 13, no. 11 (2022).
- Al-Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Disunting oleh Abdul Zulfidar Akaha. Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Aslam, Muhammad, Imrana Shahzadi, dan Hafiz Hamid Hammad. "The Final Revision of Glorious Quran And Its Effect In Quran Prevention From Any Distortion." *IQAN* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.36755/IQAN.V5I1.402>.
- Asnawi, Aqdi Rofiq, dan Ahmad Thaqif bin Ismail. "Autentifikasi Al-Qur'an Melalui Kritik Teks (Kajian Atas Ageless Qur'an Timeless Text: A Visual Study of Sura 17 Across 14 Centuries And 19 Manuscripts)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.15575/AL-BAYAN.V6I1.11456>.
- As-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*. Disunting oleh Indiva. Indiva Pustaka, 2008.
- Awareness, Islamic. "Codex Sana'a I - A Qur'anic Manuscript From Mid-1st Century Of Hijra." *Islamic Awareness*, 2020. Maret Edisi. <https://www.Islamic-awareness.org/quran/text/mss/soth>.
- Azami, Muhammad Mustafa. *The History of The Qur'anic Text From Revelation To Compilation: A Comparative Study With The Old And New Testaments*. UK Islamic Academy, 2003.
- B, Gunawan Edi, Imam Mahdi, dan Moch. Iqbal. "Quranic Rasm And Its Relationship With Interpretation And Understanding." *FOKUS Jurnal Kajian KeIslaman Dan Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29240/JF.V9I1.10278>.
- Benmessaoud, Sanaa, Shehdeh Fareh, dan Leila Abidi. "Images of the Qur'an in Western Scholarship: A Socio-Narrative Approach." *Cogent Arts and Humanities* 11, no. 1 (2024).

- <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2303183>;JOURNAL:JOURNAL:OAAH20;WGROU:STRING:PUBLICATION.
- ““Birmingham Qur'an Manuscript Dated among the Oldest in the World.” University of Birmingham, 2015. <https://www.birmingham.ac.uk/news-archive/2015/birmingham-quran-manuscript-dated-among-the-oldest-in-the-world>.
- Budiwati, Anisah. “Historical-Astronomic Provision Of Birth And Death Prophet Muhammad Saw.” *Al-Hilal: Journal of Islamic Astronomy* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21580/AL-HILAL.2019.1.1.5188>.
- Dalimunthe, Latifa Annum. “Peradaban Islam Masa Khalifah Utsman Bin Affan (24-36 H/644-656 M).” *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.62086/AL-MURABBI.V2I1.664>.
- Fedeli, A. *The Codex of The Qur'an: Birmingham Manuscript*. Cambridge University Press, 2015.
- Fedeli, Alba. “The Qur'an in Manuscript, Print, and Digital Form.” *Oxford Research Encyclopedia of Religion*, no. Desember (2024). <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199340378.013.938>.
- Halaseh, Rami Hussein. “The Topkapı Qur'ān Manuscript H.S. 32 History, Text, and Variants. The Topkapı Qur'ān Manuscript H.S. 32.” *Berlin, Boston: De Gruyter* 7 (2024). <https://doi.org/10.1515/9783111467320>.
- Hilali, Asma. *The Sanaa Palimpsest: The Transmission of The Qur'an in The First Centuries AH*. Oxford University Press, 2017.
- Horovitz, J., dan Theodor Noldeke. “Geschichte des Qorans. II.” *Der Islam; Zeitschrift für Geschichte und Kultur des Islamischen Orients*; 13, no. 1 (1923).
- Inayatullah, Arrijalul Aziz, dan Safruroh Safruroh. “Kodifikasi Al-Qur'an: Studi Analisis Sejarah.” *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dahwa* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.38073/PELITA.V2I1.1864>.
- Jeffery, Arthur. *Materials for The History of The Text of The Qur'an: The Old Codices*. Brill, 1937.
- Jumrotun, Siti, dan Ellya Roza. “Rekam Jejak Penyusunan Mushaf Usmani Pada Masa Khalifah Usman Bin Affan.” *Jurnal Media Informatika* 5, no. 2 (2024). <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/3464>.
- Kennedy, Maev. ““Oldest” Qur'an Fragments Found at Birmingham University | Islam | The Guardian.” *The Guardian*, 2015. July Edisi. <https://www.theguardian.com/world/2015/jul/22/oldest-quran-fragments-found-at-birmingham-university>.
- Khatib, Ahmad, dan Nazir Khan. “The 'Uthmānic Codex: Understanding How the Qur'an Was Preserved.” Conference paper presented pada Yaqeen Institute for Islamic Research, Canada. 2022.

- <https://yaqeeninstitute.org/read/paper/the-uthmanic-codex-understanding-how-the-quran-was-preserved>.
- Mannan, Kazi Abdul. "Revisit Prophet Muhammad, Mecca, and the Beqaa Valley: A Combined Method of Holy Quranic Model and Contemporary Research,." no. October (2023).
<https://doi.org/10.20944/PREPRINTS202310.1063.V1>.
- Miftakhul Munir. "Metode Pengumpulan Al-Qur'an." *Kariman: Jurnal Pendidikan KeIslaman* 9, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.52185/KARIMAN.V9I1.171>.
- Mursyid, Achmad Yafik. "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: dari Diskursus ke Metodologi." *Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 21, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i02.817>.
- Nada, Qothrun, Tsania, Siti Nur Faizah, dan Sinta Nuriyah Azzahra. "The Orthographic Identity of Rasm 'Uthmānī in the Qur'an: Tracing Substitution, Hamzah, and Word Structure." *An-Nur International Journal of The Quran & Hadith* 3, no. 1 (2025).
<https://doi.org/10.62032/AIJQH.V3I1.79>.
- Nasser, Shady Hekmat. "Qur'an and Textual Criticism." *Oxford University Press*, advance online publication, 2025.
<https://doi.org/10.1093/OBO/9780195390155-0315>.
- Nur Fahrizi, dan Muhammad Zubir. "Historitas Dan Autentisitas Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Arthur Jeffery Dengan Manna' Al-Qathan).". *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 2 (2022).
<https://doi.org/10.23917/QIST.V1I2.1113>.
- Nurmalasari, Herni. "The Historical Relevance of the Codification of the Qur'an with Education in Today's Times." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.15575/JIS.V1I4.13871>.
- Pakhrujain dan Habibah. "Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (2022).
<https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/38>.
- Putten, Marijn Van. "The Grace of God" as Evidence for a Written Uthmanic Archetype: The Importance of Shared Orthographic Idiosyncrasies." *Bulletin of SOAS* 82, no. 2 (2019).
<https://doi.org/10.1017/S0041977X19000338>.
- Qadhi, Yasir, dir. *Muslims Studying Islamic Sciences in Western Universities ~ Dr. Yasir Qadhi | Questions in Singapore*. t.t.
<https://www.youtube.com/watch?v=LhtCEUw5MKQ>.
- Reynolds, Gabriel Said. "Variant Readings: The Birmingham Qur'an in the Context of Debate on Islamic Origins." *TLS. Times Literary Supplement*, 2015. No. 5862 (August) Edisi.
<https://go.gale.com/ps/i.do?p=AONE&sw=w&issn=0307661X&v>

- =2.1&it=r&id=GALE%7CA639760916&sid=googleScholar&linkaccess=fulltext.
- Sadeghi, Behnam. "The Chronology of the Qurān: A Stylometric Research Program." *Arabica* 58, no. 3–4 (2011). <https://doi.org/10.1163/157005810X529692>.
- Sadeghi, Behnam, dan Uwe Bergmann. "The Codex of a Companion of the Prophet and the Qur'ān of the Prophet." *Arabica* 57 (2010). <https://doi.org/10.1163/157005810X504518>.
- Sadeghi, Behnam, dan Mohsen Goudarzi. "Sanā 1 and the Origins of the Qurān." *Islam - Zeitschrift Fur Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients* 87, no. 1–2 (2012). <https://doi.org/10.1515/ISLAM-2011-0025>.
- Sayoud, Halim. "Statistical Analysis Of The Birmingham Quran Folios And Comparison With The Sanaa Manuscripts." *HDSKD International Journal* 4, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13912108>.
- Seidenberg, Mark S. "Beyond Orthographic Depth in Reading: Equitable Division of Labor." *Advances in Psychology* 94, no. C (1992). [https://doi.org/10.1016/S0166-4115\(08\)62790-9](https://doi.org/10.1016/S0166-4115(08)62790-9).
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan, 2008.
- Sinai, Nicolai. "Historical Criticism and Recent Trends in Western Scholarship on the Qur'an: Some Hermeneutic Reflections." *Journal of College of Sharia and Islamic Studies* 38, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.29117/JCSIS.2020.0259>.
- "The 'Qur'an Of Uthman' At The Topkapi Museum, Istanbul, Turkey, From 1st / 2nd Century Hijra." November Edisi. (Islamic Awareness), 2023. November Edisi. <https://www.Islamic-awareness.org/quran/text/mss/topkapi>.
- "Virtual Manuscript Room - Mingana - Islamic Arabic 1572a." July Edisi. 2015. July Edisi. https://web.archive.org/web/20150825091624/http://vmr.bham.ac.uk/Collections/Mingana/Islamic_Arabic_1572a/table/.
- Wahb, Yousef. "How the Qur'an Was Preserved During the Prophet's ﷺ Time: Mechanisms of Oral and Written Transmission." *Yaqeen Institute for Islamic Research* (Canada), 2022. Desember Edisi. <https://yaqeeninstitute.org/read/paper/how-the-quran-was-preserved-during-the-prophets-time-mechanisms-of-oral-and-written-transmission>.
- Wansbrough, John. *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Oxford University Press, 1977.
- Widiarti, Sindy, dan Khairul Fahmi. "Jejak Wahyu: Sejarah Proses Pengumpulan Ayat Al-Qur'an Hingga Menjadi Mushaf." *Indonesian*

Journal of Multidisciplinary Scientific Studies 1, no. 2 (2023).
<https://doi.org/10.33151/IJOMSS.V1I2.186>.

Zubaidi, Sujiat, Aqdi Rofiq Asnawi, dan Asfa Fikriyah. “The Authenticity of Qur’anic Codification: A Critique of Theodor Noldeke’s Perspective.” *Bulletin Turas* 30, no. 2 (2024).
<https://doi.org/10.15408/BAT.V30I2.40735>.